

FAKTOR-FAKTOR DALAM MENENTUKAN KUALITAS PEMBIAYAAN KPRS MIKRO SYARIAH BERSUBSIDI PADA BPRS

Muhammad Yusuf

Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School

moch.yusuf@ibs.ac.id

Abstract: *This research will discuss the factors in determining the quality of Islamic micro finance KPRS the BPRS, the variable consists of the variable funding procedures. The purpose of the study is expected to determine and analysis which variables are more influential and significant in determining the quality of Islamic Micro financing KPRS subsidized BPRS, making Islamic micro finance subsidized KPRS channeled through the BPRS can be channeled to targeted low-income communities (MBR). While to examine the relationship socioeconomic variables with science Tawhidi using the Oneness of Allah as the source of the knowledge of good is revealed through Al - Quran and Al Hadiths in each run natural phenomenon and its contents, including the social and economic concerns of human life used methods TSR (Tawhidi String Relationship). The results of statistical analyzes and explains that the variables are more influential and significant in determining the quality of the financing, is a variable job with the highest coefficient standardized of 4,694 compared to the value of the other variable, where the variable work, divided into 3 (three) types of professions, the profession as a laborer / farmers, private sector employees and civil / military / civil service teachers.*

Keywords: *BPRS, Financing quality, and Islamic Micro financing subsidized KPRS.*

Abstrak: *Penelitian ini akan membahas faktor-faktor dalam menentukan kualitas keuangan mikro syariah KPRS BPRS, variabel terdiri dari prosedur pendanaan variabel. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menentukan dan menganalisis variabel yang lebih berpengaruh dan signifikan dalam menentukan kualitas KPRS pembiayaan Islam Micro bersubsidi BPRS, membuat keuangan mikro syariah bersubsidi KPRS disalurkan melalui BPRS dapat disalurkan ke masyarakat berpenghasilan rendah yang ditargetkan (MBR). Sementara untuk menguji hubungan variabel sosial ekonomi dengan ilmu Tawhidi menggunakan Keesaan Allah sebagai sumber pengetahuan baik yang diturunkan melalui Al - Quran dan Al Hadist di setiap fenomena alam menjalankan dan isinya, termasuk masalah sosial dan ekonomi kehidupan manusia, metode yang digunakan adalah TSR (Tawhidi String Relationship). Hasil analisis statistik menjelaskan bahwa variabel yang lebih berpengaruh dan signifikan dalam menentukan kualitas pembiayaan, adalah variabel pekerjaan dengan koefisien tertinggi standar dari 4694 dibandingkan dengan nilai variabel lainnya, di mana variabel pekerjaan, dibagi menjadi 3 (tiga) jenis profesi, profesi sebagai buruh/ petani, karyawan swasta dan sipil / militer / pegawai negeri.*

Kata Kunci: *BPRS, Kualitas Pendanaan, dan Pembiayaan Mikro syariah bersubsidi KPRS.*

1. Pendahuluan

Salah satu bentuk Pembiayaan yang diminati masyarakat adalah pembiayaan perumahan, karena perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Mengingat pentingnya keberadaan rumah tersebut, maka hampir setiap keluarga baru akan mendambakan rumah sendiri.

Fenomena masyarakat saat ini, dimana pola pembangunan perumahan yang dilakukan oleh pihak pengembang swasta, adalah skema pengadaan perumahan yang ditawarkan melalui

mekanisme pasar formal dengan fasilitas kredit, tapi ternyata pada realisasinya, hal tersebut tidak dapat dijangkau oleh sebagian besar masyarakat yang berpenghasilan rendah yang menghuni permukiman informal. Masyarakat berpenghasilan rendah mengandalkan sumber pembiayaan informal, untuk membangun/memperbaiki rumah. (Hanum, 2009).

Untuk menjembatani permasalahan tersebut, Pemerintah mengeluarkan bentuk program perumahan swadaya, salah satu programnya yaitu Kredit Pemilikan Rumah Swadaya (KPRS) Mikro Syariah Bersubsidi. Program ini tentu-

ang pada keputusan Menteri Perumahan Rakyat (Kepmenpera), Nomor : 06/Permen/M/2007.

Penelitian ini berfokus pada lembaga perbankan yang menyalurkan pembiayaan KPRS Mikro Bersubsidi, yaitu lembaga BPR dan BPRS, berikut daftar BPR/BPRS yang telah melakukan Perjanjian Kontrak Operasional (PKO) dengan Kementerian Perumahan Rakyat, sebanyak 2 BPR dan 20 BPRS, berdasarkan data dari Asdep bidang Pembiayaan dan Investasi, data BPR dan BPRS yang telah memperoleh pembiayaan KPRS Mikro Bersubsidi, mencakup pelaksanaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, tidak terlepas dari kekurangan yang ditemukan dari hasil pendapat nasabah yang menerima subsidi, maupun dari pihak penyalur subsidi, yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Masalah-masalah pada pelaksanaan pembiayaan KPRS Mikro syariah ini, antara lain jangkauan pelayanan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi hanya terbatas di sekitar kawasan BPRS, akibat dari kurangnya sosialisasi oleh BPRS, besarnya risiko yang dihadapi dengan meminjamkan dana kepada MBR, kurangnya tenaga pendamping yang khusus menangani pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, minimnya dana pendampingan, pembayaran angsuran kurang lancar, kekurangan sumber daya murah, serta tidak terjaminnya keberlanjutan karena hanya bersifat proyek (Wardoyo 2005).

Beberapa kelemahan yang biasanya dilekatkan pada UMKM adalah, dalam hal manajemen keuangan, agunan tidak cukup, kurang pengalaman pembiayaan, teknologi produksi yang masih tradisional, kurang disiplin, kurang ahli dalam mengembangkan pasar, dan suka mengambil resiko tanpa analisis penilaian risiko yang benar, jadi perlunya prosedur pembiayaan dan sistem pengawasan bagi UMKM (Hidayat 2007).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, diketahui bahwa kualitas pembiayaan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain prosedur pembiayaan, regulasi perbankan, sistem pengawasan, audit internal, audit eksternal, budgeting, tingkat kepercayaan nasabah terhadap BPRS, pekerjaan nasabah, penghasilan, pendidikan nasabah, pengeluaran rumah tangga dan etika kerja karyawan dalam agama. maka penulis mengambil judul penelitian tentang, faktor-faktor dalam

menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS.

Berangkat dari latar belakang dan teori, maka permasalahan penelitian dan perumusan masalah tentang faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS, meliputi :

- 1.) Masalah ketidaklancaran dalam pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi bagi BPRS, dimana kurangnya sistem pengawasan dari pihak BPRS terhadap nasabah yang memiliki usaha. Kurangnya tenaga ahli dalam mengembangkan pasar, kurangnya sumber daya yang khusus menangani pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi.
- 2.) Masalah ketidaklancaran pengembalian pembiayaan oleh MBR, disebabkan ketidak konsistennya para nasabah dalam mengangsur atau melunasi pembiayaan, karena tingkat konsumsinya yang tinggi, jangka waktu pembiayaan yang relatif singkat hanya 4 tahun, akibatnya besaran angsuran perbulan terlalu besar bagi MBR.
- 3.) Masalah ketidak tepatan pembiayaan KPRS Mikro Syariah bersubsidi bagi MBR, karena pada umumnya MBR belum memenuhi kelayakan penyaluran dana bagi nasabah yang akan memperoleh pembiayaan, meliputi, kemampuan modal, terbatasnya pengakuan dan jaminan prospek usaha dari calon nasabah. Dan masalah Informasi pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi kepada MBR, hanya terbatas di sekitar kawasan BPRS, akibat dari kurangnya sosialisasi oleh BPRS. sehingga MBR yang memperoleh pembiayaan, hanya disekitar lingkungan BPRS.

Oleh karena itu, masalah penelitian yang akan diajukan adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS.

Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam bentuk *research question* akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor prosedur pembiayaan, regulasi perbankan, sistem pengawasan, audit internal, audit eksternal, budgeting, tingkat keper-

- cayaan nasabah terhadap BPRS, pekerjaan nasabah, penghasilan, pendidikan nasabah, pengeluaran rumah tangga nasabah dan etika kerja karyawan dalam agama, menentukan dalam kualitas pembiayaan, KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS ?
2. Bagaimana hubungan antar variabel, dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS?
 3. Mana yang lebih berpengaruh dan signifikan, antara faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan, kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi yang disalurkan melalui BPRS. Dan hubungan antara variabel dalam menentukan, kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS serta menentukan variabel yang lebih berpengaruh dan signifikan, antara faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, pada BPRS

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi, pemerintah, Kementerian Negara Perumahan Rakyat (KEMENPERA) dan BPRS, dalam rangka mensejahterakan rakyat Indonesia di bidang perumahan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat mengetahui Variabel yang berpengaruh dan signifikan ini yang dapat membantu BPRS dalam menentukan kualitas pembiayaan yang baik. Jika pembiayaan yang disalurkan tepat sasaran dan pengembaliannya tepat waktu, maka BPRS dapat menambah kepercayaan dari Kemenpera untuk menyalurkan kembali pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi bagi masyarakat berpenghasilan rendah atau bentuk pembiayaan lainnya, seperti pembiayaan FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan).

2. Tinjauan Pustaka

Definisi Pembiayaan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia no-

mor: 13/9/PBI/2011, tentang Pembiayaan bagi Bank syariah dan unit syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*; b. transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*; c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*; d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, (Pasal 1 paragraf 6) berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Definisi Kualitas Pembiayaan

Kualitas Pembiayaan menurut Rivai dan Veithzal (2008, 33) adalah Kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan, dalam memenuhi kewajiban, untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas pembiayaan adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian dan definisi atas kualitas dan pembiayaan maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan adalah karakteristik dari suatu produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau customer dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan (*Continuous Improvement*), berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Faktor-Faktor dalam Menentukan Kualitas Pembiayaan

Pendapat dalam menentukan kualitas pembiayaan berdasarkan faktor Nasabah dan Bank, menurut Irmayanto, *et al.* (2007, 86).

Faktor Nasabah, terdiri Internal dan Eksternal, faktor internal meliputi kesalahan manajemen, kesulitan keuangan, kegagalan pemasaran, kegagalan produksi (kualitas/kuantitas), sengketa antara pemilik, pengelola dan karyawan. Faktor eksternal nasabah meliputi keadaan ekonomi dan politik yang tidak stabil, fluktuasi nilai mata uang rupiah yang sulit diperkirakan, laju inflasi yang meningkat dan tingkat persaingan Industri semakin ketat. Faktor Bank, meliputi lemahnya sistem pengawasan, studi kelayakan yang main-main, mark up yang berlebihan.

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya.

Faktor prosedur pembiayaan dalam menentukan kualitas pembiayaan

Prosedur pembiayaan merupakan salah satu dari dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS mikro syariah, Penyimpangan dalam prosedur kredit merupakan salah satu penyebab timbulnya kredit macet.

Menurut Nogi (2003, 56), penyebab pembiayaan macet terdiri atas 2 faktor yaitu faktor Internal dan eksternal ; faktor internal yaitu dikarenakan adanya kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur kredit, adanya itikad yang kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya system informasi kredit macet, sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya kredit macet adalah karena kegagalan dari usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat suku bunga

Sehubungan hasil penelitian dan pembahasan yang tersebut maka peneliti memasukkan prosedur pembiayaan sebagai variabel, yang merupakan bagian dari faktor akuntansi dalam menentukan kualitas pembiayaan.

Faktor regulasi perbankan dalam menentukan kualitas pembiayaan

Sistem dan Regulasi perbankan merupa-

kan bagian yang terpenting dalam menentukan kualitas pembiayaan, Menurut Rodoni dan Hamid (2008, 13); terdapat tiga alasan utama pentingnya regulasi sistem keuangan syariah, antara lain :

- 1.) Meningkatkan informasi yang tersedia bagi investor
- 2.) Memastikan kekuatan dan kesehatan perantara keuangan (Financial intermediate) yang dijalankan. Informasi yang tidak seimbang (*asymmetric*) dapat mengakibatkan perantara keuangan menjadi roboh maupun tidak kokoh, sehingga menuju panik keuangan
- 3.) Memperbaiki kontrol kebijakan moneter

Menurut Nogi (2003, 102), Sistem perbankan dalam menentukan kualitas pembiayaan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, meliputi Sistem Penagihan Pembiayaan, Sistem Penghapusan/ Penyisihan Pembiayaan dan Regulasi Bank Indonesia.

Faktor Sistem pengawasan dalam menentukan kualitas pembiayaan

Sistem pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen bank sangat berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan. Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan, Bank Indonesia menetapkan beberapa jenis pengawasan yang didasarkan atas analisis terhadap kondisi suatu bank tertentu yaitu : Pengawasan Normal (*Rutin*), Pengawasan Intensif (*Intensive Supervision*) dan Pengawasan Khusus (*Special Surveillance*).

Menurut Nogi (2003, 96), Sistem pengawasan dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

- 1.) Pengawasan Berdasarkan Kepatuhan (*Compliance Based Supervision*),
- 2.) Pengawasan Berdasarkan Risiko (*Risk Based Supervision*)

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas kredit/ pembiayaan, salah satu faktor yang menyebabkan kredit macet adalah akibat kelemahan dan kelalaian bank dalam melakukan sistem pengawasan.

Faktor Audit Internal dalam menentukan kualitas pembiayaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi internal auditor dan aturan yang melingkupinya

mempengaruhi cara kerjanya dalam menjalankan manajemen risiko. Pada akhirnya perbedaan posisi dalam struktur organisasi akan mendapatkan hasil yang berbeda.

Kondisi ini semestinya menyadarkan auditor intern bahwa sikap independen bukan hanya ditujukan pada orang-orang di level bawah saja tetapi juga meliputi level atas (Harahap 2008) dan (Nogi 2003).

Maknanya bahwa internal auditor secara independen memberikan suatu jasa konsultasi mengenai seluruh aspek risiko yang melekat pada industri perbankan yang artinya seluruh level manajemen perlu menjadi perhatian auditor intern. Apalagi dikaitkan dengan syariah, maka auditor intern juga harus berani untuk mengevaluasi menurut ketentuan syariah.

Faktor Audit Eksternal dalam menentukan kualitas pembiayaan

Dalam beberapa hal, auditor internal dan auditor eksternal memiliki kesamaan. Keduanya merupakan profesi yang memainkan peran penting dalam tata kelola organisasi serta memiliki kepentingan bersama dalam hal efektivitas pengendalian internal keuangan. Keduanya diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang bisnis, industri, dan risiko strategis yang dihadapi oleh organisasi yang mereka layani.

Dari sisi profesionalitas, keduanya juga memiliki kode etik dan standar profesional yang ditetapkan oleh institusi profesional masing-masing yang harus dipatuhi, serta sikap mental objektif dan posisi independen dari kegiatan yang mereka audit.

Audit internal ini dilakukan oleh kantor akuntan publik, yang bekerja secara profesional serta independen dalam melakukan suatu pemeriksaan audit.

Berdasarkan pendapat dan teori tentang Audit Internal dan eksternal, maka dapat disimpulkan bahwa Audit Internal dan eksternal dapat dijadikan variabel pada faktor akuntansi dalam menentukan kualitas pembiayaan.

Berdasarkan analisis pendapat dan teori maka dapat disimpulkan bahwa audit eksternal dan Internal dapat dijadikan sebagai variabel dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS

Mikro Syariah Bersubsidi.

Faktor Budgeting dalam menentukan kualitas pembiayaan

Penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang biasanya dibuat dalam bentuk budget, pihak manajer pembiayaan dan investor juga berkepentingan atas laporan budget sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk pemberian pembiayaan atau penanaman modal.

Menurut hasil penelitian Kusuma (2006, 35), tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan perbankan di Indonesia, mengatakan bahwa tanda koefisien yang positif dari pembiayaan bermasalah (NPF) menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pembiayaan bermasalah (NPF) dengan pertumbuhan pembiayaan yang dibuat dalam bentuk budget. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah (NPF) semakin tinggi pertumbuhan budgetnya, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara pembiayaan bermasalah dengan pertumbuhan pembiayaan yang dibuat dalam bentuk budget. Berdasarkan pendapat teori dan hasil penelitian tentang pentingnya laporan budget dalam menentukan kualitas pembiayaan, maka peneliti memasukkan sebagai salah satu faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan.

Faktor pekerjaan nasabah dalam menentukan kualitas pembiayaan

Pekerjaan nasabah, suku bunga, jangka waktu kredit, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Faktor non ekonomi yang terdiri dari aspek Pekerjaan, Penghasilan, pendidikan dan pengeluaran nasabah berpengaruh dalam menentukan kualitas pembiayaan. Variabel pekerjaan nasabah dan lama bekerja nasabah dalam suatu perusahaan, berpengaruh secara nyata terhadap permintaan pembiayaan. Hal ini dikarenakan, jika bank memiliki status pekerjaan dan lamanya bekerja dari nasabah tersebut, otomatis dapat diprediksi bahwa nasabah tersebut memiliki jenis penghasilan tetap atau honorer, hal ini yang merupakan bagian dari penilaian terhadap nasabah, untuk memperoleh pembiayaan dari Bank. Pengaruh pekerjaan nasabah, suku bunga, jangka waktu

kredit, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Sugeng (2008), Suprpto (2008), Akbar (2007).

Faktor Penghasilan nasabah dalam menentukan kualitas pembiayaan

Dalam menentukan tingkat penghasilan terhadap pelunasan pembiayaan, menurut Farid (2007:12) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit terdiri dari pendapatan nasabah, karakter (watak) nasabah, jaminan (*collateral*), secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Pemberian besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah sangat tergantung dari pendapat nasabah dan tingkat suku bunga, menurut Sugiyanto (2010), yaitu :

Jumlah kredit yang diberikan oleh BPR Cabang Paron, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah dan tingkat suku bunga kredit. Jika pendapat nasabah meningkat dan suku bunga kredit turun maka jumlah kredit yang diberikan semakin besar.

Faktor Pengeluaran rumah tangga nasabah dalam menentukan kualitas pembiayaan

Untuk kelas sosial ekonomi digunakan pengeluaran rumah tangga sebagai indikator dalam menentukan kualitas pembiayaan. menurut Suprpto (2008, 28)

Untuk pengeluaran rumah tangga dikelompokkan dalam tiga grup, yaitu mereka yang tinggal dengan rumah tangga dengan pengeluaran rendah Rp 2 juta-Rp 4 juta (73%). memiliki pengeluaran menengah Rp.4 juta- Rp.7,5 juta (18%) dan atas, yaitu di atas Rp.7,5 juta (8%). Jadi pengeluaran yang rendah lebih berpotensi untuk melunasi pembiayaannya terhadap bank.

Menurut Akbar (2007, 43), menjelaskan bahwa konsumsi rata-rata rumah tangga dan tabungan rata-rata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Jika makin besar tingkat konsumsi rumah tangga, makin sedikit nasabah untuk menabung, sehingga berpengaruh terhadap jumlah kredit yang akan diberikan kepada nasabah tersebut.

Faktor Pendidikan nasabah dalam menentukan kualitas pembiayaan

Pendidikan nasabah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembiayaan, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2008, 35) Keputusan terhadap pemberian kredit dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pelatihan.

Menurut Masruri (2009, 159) Variabel pendidikan formal dan Non formal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit.

Faktor Kepercayaan (*trust*) nasabah terhadap BPRS dalam menentukan kualitas pembiayaan

Faktor-faktor yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah kepercayaan, jangka waktu, risiko, balas jasa dan kesepakatan, sesuai dengan penelitian Kasmir (2001), Rakub dalam Hidayat (2007), Fatrio (2006, 33).

Berdasarkan beberapa Teori dan pendapat para ahli tentang kepercayaan (*trust*) nasabah terhadap Bank merupakan salah satu faktor dalam pembiayaan kelancaran keloeltibilitas pembiayaan, yang merupakan bagian dari kualitas pembiayaan, maka peneliti memasukkan variabel kepercayaan (*trust*) nasabah terhadap bank, sebagai salah satu faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi.

Faktor etika kerja dalam agama untuk menentukan kualitas Pembiayaan

Pendapat yang mendukung adanya pengaruh etika kerja dalam agama untuk menentukan kualitas pembiayaan adalah, menurut Harahap (2008), mengatakan bahwa unsur agama punya peran penting dalam bidang ekonomi, dalam hal ini agama disebut dengan istilah "moral suasion" menyatakan bahwa aspek moral harus mewarnai dan berperan dalam ekonomi.

Pendapat lain tentang pengaruh etika kerja dalam agama adalah menurut Gerald Lenski (1967) dalam Harahap (2008) bahwa agama mempengaruhi mobilitas dan kesuksesan seseorang, pendapat lain Lipset, Bendix dan Weller menemukan hubungan signifikan antara agama dengan sikap dan perilaku ekonomi seseorang.

Menurut Dewi dan Bawono (2008), dari hasil penelitian tentang Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap sikap karyawan bagian

akuntansi dalam bank umum non Syariah menyatakan bahwa Etika kerja Islam berpengaruh secara signifikan terhadap dimensi behavioural sikap karyawan bagian akuntansi dalam perubahan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria (2003) Azwar (2003) yang berkesimpulan bahwa variabel etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap masing-masing dimensi sikap dalam perubahan organisasi.

Skim Pembiayaan Perumahan di Indonesia

Pembiayaan perumahan bersubsidi untuk masing-masing kelompok sasaran terdiri dari 2 (dua) skim, yaitu KPRS Syariah Bersubsidi dan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi. Pilihan skim subsidi diberikan dapat berupa subsidi pembangunan / perbaikan rumah melalui KPRS Syariah bersubsidi dan Subsidi Pembangunan/Perbaikan rumah melalui KPRS Mikro Syariah Bersubsidi.

KPRS Syariah Bersubsidi

Diharapkan sistem pembiayaan perumahan ini nantinya mampu memberikan akses yang seluas-luasnya kepada masyarakat, termasuk Masyarakat Berpenghasilan rendah disebut dengan istilah (MBR), untuk memperoleh KPR yang murah.

Pengertian Kelompok Sasaran KPRS/KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, menurut lampiran Kemenpera nomor 18/Permen/M/2011, bab I ayat 2 adalah keluarga/rumah tangga termasuk perorangan baik yang berpenghasilan tetap maupun tidak tetap, baru pertama kali memiliki rumah, belum pernah menerima subsidi perumahan dan termasuk ke dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang berpenghasilan per bulan paling banyak Rp. 2.500.000,00.

Adapun batasan penghasilan MBR, berdasarkan kelompok sasaran dapat dilihat pada tabel 1.

KPRS Mikro Syariah Bersubsidi

Pembiayaan Mikro Pembangunan/ Perbaikan Rumah Swadaya Bersubsidi dengan prinsip syariah, yang selanjutnya disebut KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, Berdasarkan Lampiran Permenpera nomor 18/Permen/M/2011, tentang Tata cara pelaksanaan subsidi perumahan melalui KPRS/KPRS Mikro Syariah Bersubsidi Bab I, pasal 1 ayat 3, berbunyi pengertian KPRS Mikro Syariah Bersubsidi adalah

Pembiayaan yang diterbitkan oleh Lembaga Penerbit Pembiayaan yang telah beroperasi dengan prinsip syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pembangunan atau perbaikan rumah yang dilakukan secara swadaya, dengan karakteristik nilai pembiayaan relatif kecil paling sedikit Rp. 1.000.000,00 dan paling banyak Rp. 15.200.000,00 dengan jangka waktu pinjaman paling lama 4 (empat) tahun.

Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, hasil penelitian Wardoyo (2005), Hanum (2009), diungkapkan bahwa pelaksanaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi tidak terlepas dari kekurangan yang ditemukan dari hasil pendapat nasabah yang memperoleh pembiayaan tersebut, antara lain pemberian jumlah subsidi kepada nasabah dengan nominal yang dikurangi, pemutusan bentuk hibah bantuan stimulan perumahan swadaya dilakukan sepihak oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tanpa melibatkan masyarakat, kurangnya transparansi dari pihak LKM dalam memberikan informasi kepada penerima pembiayaan serta ketidaklancaran pengembalian pembiayaan oleh nasabah yang berpenghasilan rendah disebabkan tingkat konsumsinya yang tinggi.

Perbedaan dengan hasil peneliti sebelumnya, penelitian tentang pembiayaan KPRS Mikro Sya-

Tabel 1. Batasan Penghasilan MBR berdasarkan Kelompok Sasaran

Kelompok Sasaran	Batas Penghasilan MBR
I	Rp 1.700.000 ≤ Penghasilan ≤ Rp 2.500.000
II	Rp 1.000.000 ≤ Penghasilan ≤ Rp 1.700.000
III	Penghasilan < Rp 1.000.000,-

Sumber: Permen Nomor 06/Permen/M/2007, Bab II pasal 3

riah Bersubsidi, memiliki beberapa perbedaan, antara lain:

- 1) Penelitian ini meneliti selama program pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi diterapkan di Indonesia, yaitu, selama 4 tahun, yang penyaluran pembiayaannya melalui BPRS.
- 2) Penelitian ini akan membagi 2 (dua) kelompok pembahasan, yaitu pembahasan tentang masalah dipihak BPRS dan pembahasan di pihak nasabah penerima pembiayaan KPRS Mikro Syariah bersubsidi.
- 3) Penelitian ini diidentifikasi ke dalam beberapa faktor-faktor penyebab masalah dalam pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, yaitu masalah terjadi pada pihak BPRS, meliputi : faktor prosedur pembiayaan, regulasi bank Indonesia, sistem pengawasan, audit internal, audit eksternal, budgeting dan etika kerja karyawan BPRS, sedangkan faktor penyebab masalah yang terjadi pada pihak Nasabah, meliputi : faktor pendidikan nasabah, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran rumah tangga dan kepercayaan (*trust*) nasabah pada BPRS.
- 4) Jumlah variabel yang diteliti dalam menentukan kualitas pembiayaan pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS, terdiri dari 12 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Penerapan Metode Tawhid String Relationship (TSR) pada penentuan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS

Menurut Choudhury (2002) TSR adalah suatu metodologi yang menggunakan tauhid ke-Esaan Allah swt sebagai sumber dari pengetahuan (sunnatullah) baik yang diturunkan melalui Al – Quran maupun hukum alam termasuk juga tuntunan yang disampaikan Rasul Muhammad SAW (Al hadis) dalam menjalankan setiap fenomena alam beserta isinya, termasuk menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi manusia.

Kumpulan pengetahuan disisi Allah adalah tidak terbatas, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Luqman (31) ayat 27 dimana dalam surat ini menyebutkan bahwa kalimat Allah terse-

but adalah ilmu dan hikmah dari Allah (Terjemahan dari Departemen Agama) yang dalam TSR dilambangkan dengan symbol Ω), selanjutnya dijabarkan dalam kehidupan rasul Muhammad dikenal dengan hadist (dilambangkan dengan θ) yang merupakan implementasi kehidupan berdasarkan Al-Qur'an.

Sebagaimana dikenal bahwa akhlak rosul adalah akhlak Al-Qur'an. Seluruh pengetahuan berasal dari Allah (Ω) dan hadist (θ) termasuk dalam pembahasan tentang faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan sebagaimana yang tercantum dal Al-Quran surat An-nissa ayat 29. Menurut Choudhury dan Hossain (2005), hasil Implementasi dari hukum, kebijakan atau keputusan yang berdasarkan hukum Allah akan menghasilkan suatu dampak kehidupan yang merupakan berkah dari Allah sebagai rahmatan lil alamin, kita lambangkan hasil implementasi tersebut dengan symbol $\{\theta, X(\theta)\}$.

Setiap solusi yang dihasilkan dari pengimplementasian ilmu Allah dalam kehidupan sehari-hari $X(\theta)$ akan selalu diikuti dengan evaluasi seberapa jauh aktualisasi hukum Allah dijalankan untuk mengetahui seberapa besar dampak peningkatan rahmat bagi kesejahteraan hidup manusia. Proses analisis untuk mengetahui derajat kehidupan sosial yang menghitung tingkat komplementaritas variabel-variabel yang akan diteliti, dikenal dengan persamaan *Social Wellbeing function*, $W(\theta, X(\theta))$.

Hubungan Faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS dengan metode TSR.

Bagan tersebut menggambarkan mengenai proses TSR (*Tawhid String Relationship*) dengan memasukkan variabel-variabel dalam menentukan kualitas pembiayaan.

Kementrian Perumahan Rakyat (KEMENTERA) dalam menyalurkan subsidi kepada MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) harus diikuti dengan dana pendampingan pembiayaan, yang didanai oleh BPRS sebagai lembaga penyalur dana subsidi tersebut.

Jika besarnya subsidi yang diberikan sebesar Rp.9.000.000,- per Kepala keluarga, maka BPRS harus juga memiliki dana pendampingan

sebesar Rp.9.000.000,- ditambah dana tabungan sendiri Rp.2.000.000,- per MBR, sehingga Total dana yang dimiliki setiap MBR sebesar Rp.20.000.000,-

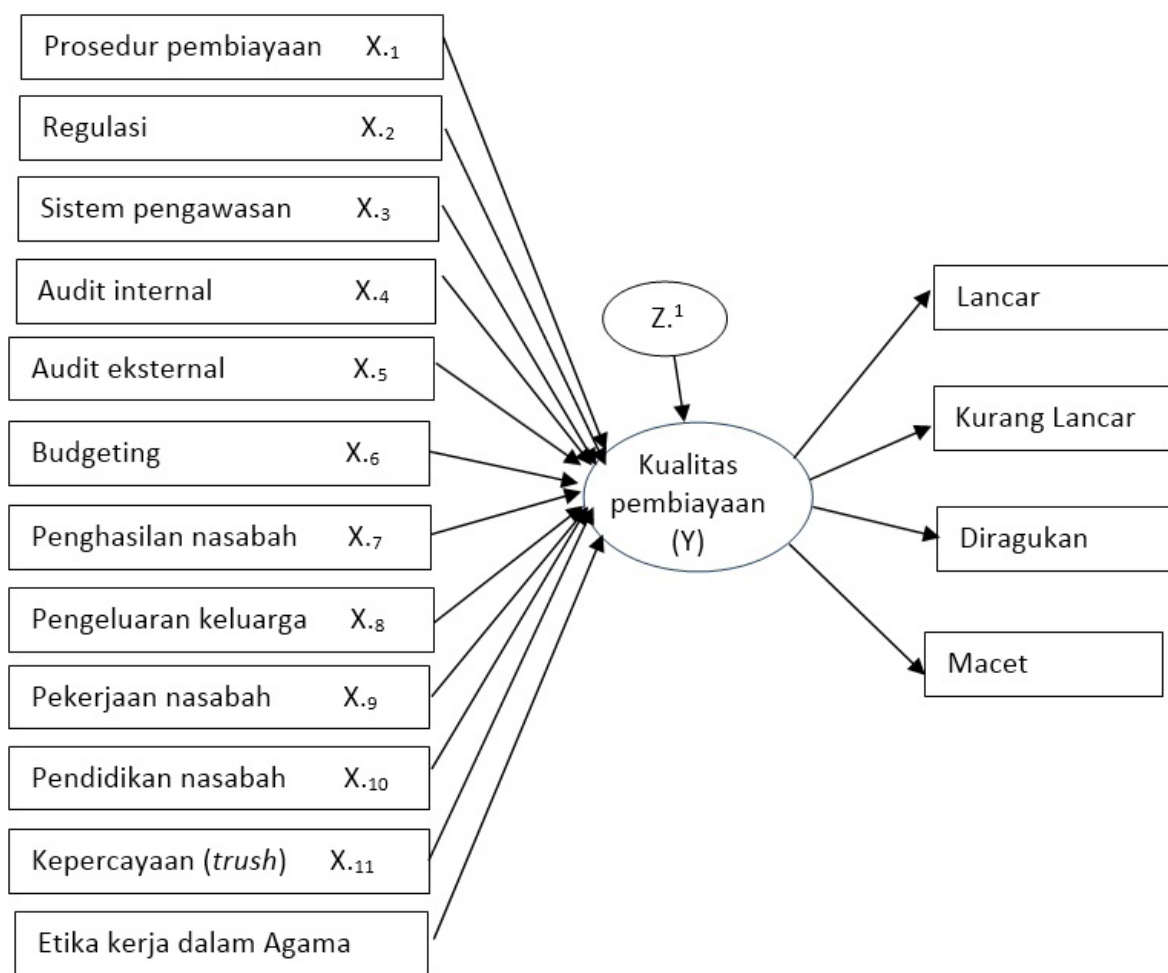
Adapun keuntungan bagi BPRS adalah BPRS dapat menentukan besarnya pembiayaan yang diberikan kepada MBR Rp.9.000.000,- kemudian menentukan tingkat marginnya sendiri, tergantung kesepakatan antara BPRS dan nasabah MBR, sehingga BPRS dapat memperoleh pendapatan dari margin pembiayaan tersebut, sedangkan dana subsidi sebesar Rp.9.000.000,- tidak boleh ada potongan sedikitpun, walaupun biaya administrasi.

Berdasarkan hasil kajian teori yang telah

dijelaskan, kerangka pemikiran dapat digambarkan pada Gambar 1.

3. Metodologi Penelitian Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode pengambilan data secara langsung di lapangan, serta melakukan pengumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus, kasus pada penelitian ini membahas tentang, faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah bersubsidi pada BPRS, menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial, berdasarkan kondisi realitas



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Faktor-faktor dalam menentukan Kualitas Pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS

Sumber: Diolah

seperti, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran rumah tangga, kepercayaan nasabah terhadap BPRS dan etika kerja dalam agama.

Populasi dan Metode Pengumpulan Data
Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua BPRS sebanyak 20 BPRS dan 3162 Nasabah yang memperoleh pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, sejak tahun 2006 sampai tahun 2009, pada penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan populasi karena seluruh data dalam penelitian ini adalah merupakan data populasi dalam bentuk data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuesioner, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, Pertanyaan kuesioner ini ditujukan kepada Pimpinan BPRS (Direktur BPRS) dan nasabah penerima pembiayaan KPRS mikro syariah bersubsidi.

Model Analisis

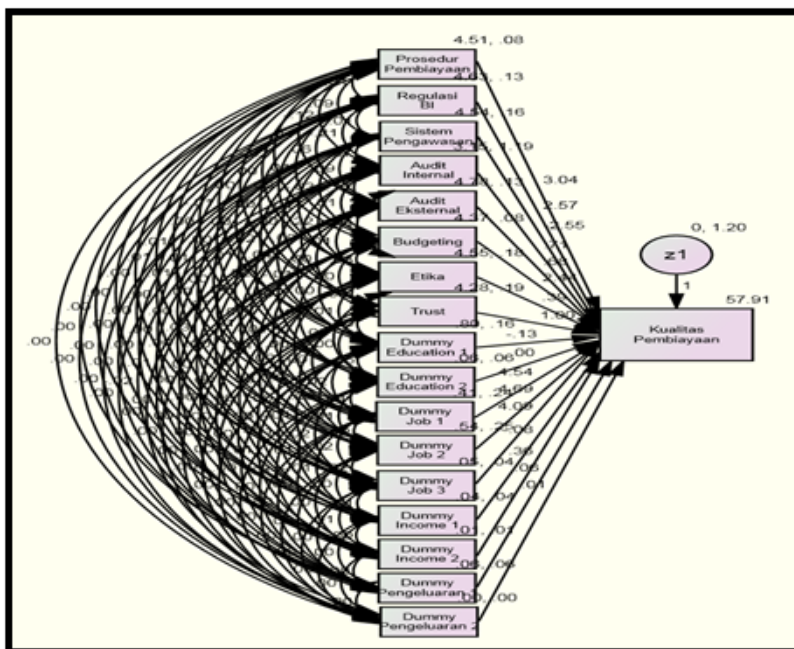
Metode analisis yang digunakan dalam pe-

nelitian ini adalah metode SEM. Secara sederhana SEM miliki 2 (dua) model komponen dasar, yaitu (1) *Structural Model* (2) *Measurment Model*.

Structural Model merupakan “path” model (model jalur) yang menghubungkan variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam situasi seperti ini, teori pengalaman masa lalu atau pedoman-pedoman lainnya memungkinkan peneliti untuk membedakan variabel bebas mana yang memprediksi variabel terikat. *Measurement model*, memungkinkan peneliti menggunakan beberapa variabel (indikator) untuk satu variabel terikat atau variabel bebas (Hermawan 2003, 68).

4. Hasil Analisis dan Pembahasan
Faktor - Faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan pada KPRS Mikro Syariah Bersubsidi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, terdiri dari Prosedur Pembiayaan, Regulasi BI, Sistem Pengawasan, Audit Internal, Audit Eksternal, Budgeting, Etika, Trust, Dummy Education 1, Dummy Education 2, Dummy Education 3, Dummy Job 1, Dummy Job 2, Dummy Job 3, Dummy Income 1, Dummy Income 2, Dummy Pengeluaran 1, Dummy Pengeluaran 2



Gambar 2. Hasil Uji Kecocokan Keseluruhan Model

Sumber: Data Diolah Menggunakan Amos versi 19.0

BPRS dan etika kerja dalam agama. Gambar hasil Uji Kecocokan keseluruhan Model, terhadap pengujian *coverge validity* dengan menggunakan software Amos ver 19, menghasilkan tampilan Gambar 2.

Berdasarkan dari hasil Tabel 2 dan Gambar 2, tentang hasil uji Kecocokan keseluruhan Model dengan pendekatan Model SEM, dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan RMSEA, ECVI, AIC, CAIC, NFI, TLI, CFI, IFI, RFI dan GFI dihasilkan baik, dan hasil *Chi square* (χ^2) dan CMIN, dihasilkan mendekati baik, oleh karena itu pengujian hipotesis teori dengan menggunakan model SEM dapat diterima. Artinya bahwa seluruh faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS dapat diterima. Adapun faktor-faktor tersebut terdiri dari; prosedur pembiayaan, regulasi BI, sistem pengawasan, audit internal, audit eksternal, budgeting, pekerjaan nasabah, penghasilan nasabah, pendidikan nasabah, pengeluaran keluarga, kepercayaan (*trust*) nasabah terhadap BPRS dan etika kerja dalam agama

Hubungan antara variabel dalam menentukan Kualitas Pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS

Berdasarkan hasil metode korelasi *Product Moment*, menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y, sebagai berikut: Hubungan

antar variabel dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, dapat disimpulkan, bahwa, berdasarkan hasil uji korelasi antara prosedur pembiayaan, regulasi BI, sistem pengawasan, audit internal, audit eksternal, budgeting, pekerjaan nasabah, penghasilan nasabah, kepercayaan (*trust*) nasabah pada BPRS, etika kerja karyawan BPRS, terhadap variabel kualitas pembiayaan terdapat korelasi positif, variabel-variabel yang terdapat hubungan positif artinya apabila terdapat upaya peningkatan variabel prosedur pembiayaan, regulasi BI, audit internal, audit eksternal, budgeting, pekerjaan nasabah, penghasilan nasabah, kepercayaan (*trust*) nasabah pada BPRS, etika kerja karyawan BPRS akan berpengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas pembiayaan atau sebaliknya, sesuai dengan hasil penelitian Widiani (2008), yang menyatakan bahwa pengaruh pengendalian Intern atas prosedur pembiayaan terhadap faktor penyebab pembiayaan macet, menurut Nogi (2003), penyebab pembiayaan macet terdiri atas 2 faktor yaitu faktor Internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu dikarenakan adanya kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur kredit, adanya itikad yang kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai, lemahnya sistem administrasi dan sistem pengawasan kredit, serta lemahnya sistem

Tabel 2. Variabel yang Paling Berpengaruh dan Signifikan dalam Menentukan Kualitas Pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi

Variabel yang paling berpengaruh	Estimate	SE	CR	P
KP ←---- Pekerjaan nasabah	4,694	0,391	11,993	0,000
KP ←---- Prosedur Pembiayaan	3,044	0,165	18,438	0,000
KP ←---- Regulasi BI	2,570	0,090	28,421	0,000
KP ←---- Sistem pengawasan	-2,548	0,156	16,322	0,000
KP ←---- Budget	2,440	0,118	20,762	0,000
KP ←---- Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1,000	0,013	0,047	0,000
KP ←---- Audit Internal	0,715	0,027	26,040	0,000
KP ←---- Audit Eksternal	0,675	0,136	4,948	0,000
KP ←---- Etika kerja karyawan	0,393	0,069	5,683	0,000
KP ←---- Penghasilan nasabah	0,357	0,211	1,689	0,021
KP ←---- Pendidikan nasabah	-0,126	0,059	2,153	0,031
KP ←---- Pengeluaran RT	0,009	0,549	0,016	0,987

Sumber : Data Diolah AMOS 19. Keterangan: significant 5%
Keterangan : KP = Kualitas pembiayaan

informasi kredit macet, sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya kredit macet adalah karena kegagalan dari usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur serta menurunnya kegiatan ekonomi.

Faktor yang lebih berpengaruh dan signifikan antara faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS

Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dengan menggunakan software AMOS, tentang variabel mana yang lebih berpengaruh dan signifikan, dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS, dapat dilihat hasil pada Tabel 2.

Hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, seluruh variabel yang digunakan telah melalui uji validitas data dimana hasil menunjukkan bahwa semua indikator atas faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, menghasilkan nilai estimasi dengan *critical ratio* (CR) yang lebih besar dari dua kali *standar errornya* (SE) Sebuah indikator dimensi menunjukkan validitas yang signifikan apabila koefisien variabel indikator lebih besar dari dua kali standar errornya (Raykov 2010, Yamin dan Kurniawan 2010) dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Sedangkan untuk menentukan pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel kualitas pembiayaan, menyatakan bahwa, variabel Pekerjaan nasabah, Prosedur Pembiayaan, Regulasi BI, Sistem pengawasan, Budget, Kepercayaan (*Trust*), Audit Internal, Audit Eksternal, Etika kerja karyawan, Penghasilan nasabah, Pendidikan nasabah berpengaruh positif terhadap kualitas pembiayaan, kecuali pengeluaran rumah tangga, ternyata tidak berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan, karena memiliki nilai $P = 0,987$, jauh diatas $> 0,005$. Jadi berdasarkan hasil analisis pengujian menggunakan software AMOS, tentang variabel yang lebih berpengaruh dan signifikan dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS, adalah variabel Pekerjaan Nasabah dengan nilai koefisien 4,694 dan signifikan 0,000.

Verifikasi Hasil Penelitian pada BPRS

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dan pengujian statistik dengan metode SEM, serta pengujian korelasi dari setiap variabel yang dilakukan terhadap pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, dan hasil verifikasi data, maka faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi terdiri dari variabel : Prosedur Pembiayaan, Regulasi BI, Sistem Pengawasan, audit internal, audit eksternal dan budgeting, pekerjaan nasabah, penghasilan nasabah, pendidikan nasabah, pengeluaran keluarga, kepercayaan (*trust*) Nasabah terhadap BPRS dan etika kerja dalam agama. Variabel yang lebih berpengaruh dan signifikan dalam menentukan kualitas pembiayaan, adalah variabel pekerjaan nasabah, dengan nilai koefisien tertinggi 4,694 dibandingkan nilai koefisien variabel pekerjaan yang lainnya, dimana variabel pekerjaan tersebut terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu pekerjaan berprofesi sebagai buruh/petani, berprofesi sebagai karyawan swasta dan pekerjaan berprofesi sebagai PNS/ABRI/Guru PNS, diantara jenis variabel pekerjaan, yang paling berpengaruh dan signifikan adalah variabel pekerjaan, yaitu berprofesi sebagai karyawan swasta.

5. Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dan pengujian statistik dengan metode SEM, serta pengujian korelasi dari setiap variabel yang dilakukan terhadap pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, dan hasil verifikasi data, maka faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi terdiri dari variabel : Prosedur Pembiayaan, Regulasi BI, Sistem Pengawasan, audit internal, audit eksternal dan budgeting, pekerjaan nasabah, penghasilan nasabah, pendidikan nasabah, pengeluaran keluarga, kepercayaan (*trust*) Nasabah terhadap BPRS dan etika kerja dalam agama. Variabel yang lebih berpengaruh dan signifikan dalam menentukan kualitas pembiayaan adalah variabel **pekerjaan nasabah**, dengan nilai koefisien tertinggi 4.694 dibandingkan nilai koefisien variabel pekerjaan yang lainnya, dimana variabel pekerjaan tersebut terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu pekerjaan berprofesi sebagai buruh/petani, ber-

profesi sebagai karyawan swasta dan pekerjaan berprofesi sebagai PNS/ABRI/Guru PNS, diantara jenis variabel pekerjaan, yang paling berpengaruh dan signifikan adalah variabel pekerjaan, yaitu berprofesi sebagai karyawan swasta.

Hasil penelitian ini telah dilakukan verifikasi secara langsung, kepada pihak BPRS sebagai objek penelitian ini, hasil verifikasi dengan pihak BPRS, mengakui bahwa penyaluran pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi paling banyak disalurkan kepada nasabah yang berprofesi sebagai karyawan swasta, alasannya karena karyawan swasta, lebih memiliki tingkat kemampuan pengembalian pembiayaan yang lebih baik dibandingkan petani/buruh dan PNS/ABRI/Guru PNS, untuk pekerja yang berprofesi sebagai PNS/ABRI/Guru PNS, biasanya sudah memiliki cicilan sebelumnya kepada pihak lain, sehingga BPRS tidak menyetujui pembiayaannya karena dawatirkan sulit untuk melunasi pembiayaannya.

Impilkasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Implikasi utama penelitian ini secara teoritis sebagai dukungan empiris faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS, temuan penelitian ini mendukung pemikiran dari beberapa peneliti terdahulu.

Pada Penelitian ini secara statistik terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi prosedur pembiayaan, regulasi Bank Indonesia, Audit Internal, audit Ekternal, Budgeting, pekerjaan nasabah, penghasilan nasabah, tingkat kepercayaan nasabah dan etika kerja dalam agama terhadap kualitas pembiayaan, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Suyatno (1999), Widiani (2008), Hidayat (2007), Dwiatmadja (2003), Kesuma (2006) dan Perwataatmadja (2009), Nogi (2003), Rodoni (2008), Irfam (2010) Rivai dan Veithzal (2008). Harahap (2002), Marketing Research Indonesia (2008), Sugeng (2008).

Hasil Penelitian ini secara statistik terdapat pengaruh negatif dan signifikan persepsi sistem pengawasan dan pendidikan terhadap kualitas pembiayaan, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung secara empiris penelitian yang

dilakukan oleh Harahap (1992), Moerdione (1992), Nurlaila (2006), Wilkinson (1983) dalam, Arifin (2007), Siregar (2007), Nogi (2003),

Adapun variabel yang tidak berpengaruh langsung terhadap pembiayaan adalah variabel pengeluaran rumah tangga, artinya adalah bahwa BPRS dalam melakukan verifikasi terhadap calon nasabah yang akan melakukan pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi tidak berpengaruh secara langsung terhadap berapa besar pengeluaran rumah tangga akan tetapi yang lebih dilihat adalah variabel tingkat penghasilan dan pekerjaan yang dimiliki oleh nasabah tersebut, sesuai dengan pendapat Hanum (2009), menjelaskan bahwa ketidaklancaran pengembalian pembiayaan, bukan disebabkan karena tingkat konsumsi rumah tangga, karena tingkat konsumsi belum tentu dipengaruhi oleh tingkat penghasilan nasabah.

Implikasi Managerial

Dari 12 variabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel Pekerjaan nasabah yang paling berpengaruh dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan swasta, hal ini ditunjukkan hasil statistik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 4,694. nilai tertinggi, dibandingkan variabel yang lainnya dan jumlah nasabah yang menerima pembiayaan terbanyak adalah sebagai karyawan swasta, artinya bahwa BPRS lebih selektif dalam melakukan verifikasi terhadap nasabah yang akan mengajukan pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, karena jika dilihat dari kelayakan pemberian pembiayaan, karyawan swasta memiliki tingkat penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan Petani/buruh, dan memiliki rutinitas penghasilan tetap setiap bulannya.

Adapun variabel yang tidak berpengaruh langsung terhadap pembiayaan adalah variabel pengeluaran rumah tangga, artinya adalah bahwa BPRS dalam melakukan verifikasi terhadap calon nasabah yang akan melakukan pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi tidak berpengaruh secara langsung terhadap berapa besar pengeluaran rumah tangga akan tetapi yang lebih dilihat adalah variabel tingkat penghasilan dan pekerjaan yang dimiliki oleh

nasabah tersebut.

Rekomendasi

Pertama, faktor-faktor yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya guna melakukan pendalaman materi yang lebih lanjut, yaitu dengan mengelompokkan variable-variabel tersebut dan menambahkan variabel, yaitu dengan membagi 2 kelompok variabel, misalnya, kelompok faktor akuntansi, terdiri dari Prosedur pembiayaan, regulasi Bank Indonesia, sistem pengawasan, audit internal, audit eksternal, budgeting dan faktor non akuntansi terdiri dari pekerjaan nasabah, penghasilan nasabah, pengeluaran rumah tangga nasabah, pendidikan nasabah, kepercayaan (*trust*) nasabah pada BPRS dan etika kerja dalam agama.

Kedua, Lembaga Penyalur Pembiayaan (LPP) yang telah bekerjasama dengan Kementerian perumahan rakyat dalam pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, bukan hanya melalui lembaga perbankan, tetapi ada juga yang melalui lembaga non bank, dan ini dapat dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya, lembaga non bank seperti Baitul Maal Wattamwil (BMT) dan Koperasi syariah. Karena pada umumnya lembaga perbankan sangat ketat dengan sistem regulasi perbankan, yang dibuat oleh Bank Indonesia, terutama penyaluran pembiayaan kepada nasabah.

Ketiga, Penelitian tentang pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi yang telah berjalan sejak tahun 2006 s/d 2009, memiliki kekurangan dan kelebihannya, kekurangannya seperti : pemberian jumlah subsidi kepada nasabah dengan nominal yang dikurangi, pemutusan bentuk hibah bantuan stimulan perumahan swadaya dilakukan sepihak oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tanpa melibatkan masyarakat, kurangnya transparansi dari pihak LKM dalam memberikan informasi kepada penerima pembiayaan serta ketidaklancaran pengembalian pembiayaan oleh nasabah yang berpenghasilan rendah disebabkan tingkat konsumsinya yang tinggi. Dan kelebihannya pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi adalah MBR dapat membangun dan memperbaiki rumah dengan dana subsidi dan dana pembiayaan dari BPRS dengan angsuran yang terjangkau oleh MBR.

Saran –Saran

Pertama, bagi BPRS disarankan untuk memperkuat pemahaman ketauhidan dan pencerahan yang bersifat spiritual secara formal, konsis-

ten dan terus menerus sehingga dapat memperkuat penerapan prinsip “ syariah “ dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari, baik dalam lingkungan pekerjaan di dalam bank maupun dalam kehidupan sehari-hari para staf dan pegawainya, karena dalam praktek pembiayaan BPRS, masih ada yang mengabaikan prinsip syariah.

Kedua, penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah, khususnya Asisten Deputi bidang kerjasama pembiayaan dan Investasi Kementerian Perumahan Rakyat, terhadap faktor-faktor dalam menentukan kualitas pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, sehingga penyaluran subsidi melalui BPRS dapat tersalurkan dengan baik kepada MBR.

Ketiga, agar program pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi, berkesinambungan dengan program FLPP, maka hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan kajian untuk menyusun FLPP yang lebih baik. Jadi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk program FLPP tersebut. Agar penelitian ini dapat berkesinambungan.

Referensi

- Al Qur'anul Karim, Terjemahan Departemen Agama RI. (2009). Penerbit PT Sygma Examedia Arkanleema. Jakarta.
- Akbar Giri Muhammad. (2007). Analisis Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap peluang permintaan kredit motor, Fak Ekonomi dan Manajemen-IPB (Thesis).
- Chouhdury, M.A. (2000). *The Islamic Worldview Socio-Scientific Perspectives*, London. Kegan Paul International.
- Dwiatmadja,Christantius. (2003). Study tentang Informasi analisa pembiayaan, Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gordon, Woodbine; Jim Fisher & Sam Fullerton. (2006). *A cross-cultural assessment of attitudes regarding perceived breaches of ethical conduct by both parties in the business-consumer dyad*, Journal of Consumer Behaviour, Volume 2, Issue 4, pages 333–353, June 2003.
- Harahap, Wiroso dan Yusuf. (2007). Akuntansi Perbankan Syariah, Penerbit LPFE Trisakti, Jakarta.
- Imam Ghozali. (2011). Konsep dan aplikasi program Amos 19.0, penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Keputusan Menteri Perumahan Rakyat, tahun 2007- 2011.
- Latifah, Hanum. (2009). Studi Pelaksanaan Pembiayaan Perbaikan Rumah Swadaya Mikro Syariah bersubsidi di kota Semarang. UN-DIP Semarang.
- Marketing Research Indonesia. (2008), Bank Customer Monitor pembiayaan, Bank Indonesia, Jakarta.
- Mariyanti, Tatik. (2011). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penurunan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Islam – Disertasi, Trisakti. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia, sejak Tahun 2003 -2011.
- Perwataatmadja. (2009). Apa dan Bagaimana Bank Islam, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta,
- Qardhawi, Yusuf. (2003). Bunga Bank Haram. Alih bahasa oleh DR. Setiawan Budi utomo. Penerbit PT, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Rivai, Veitza dan A.P Veitza. (2007). *Credit management Handbook*, Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Sugeng Raharjo. (2008). Pengaruh suku bunga, pendapatan nasabah, status pekerjaan, jangka waktu kredit, terhadap pemberian kredit pada nasabah PD BKK-Wonogiri. (Thesis) STIE “AUB” Surakarta.
- Sugiyanto. (2010), Analisis Pengaruh jumlah kredit dan pendapatan dan suku bunga terhadap pendapatan petani. Studi pada BRI cabang Paron. (Thesis). Universitas Islam Negeri. Maulana Malik Ibrahim- Malang.
- Surat Edaran Bank Indonesia, sejak tahun 2005 -2011.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2003). Mengelola kredit berbasis Good Corporate Governance, Balairung & Co. Yogyakarta. UII press.
- Woodbine and Chou. (2003). Consumer ethics: the Nexus Between Religious affiliation and the perceptions of business Students in the Asian Region, Jakarta. IMAR vol2.No.1. Januari 2003.LPFE Trisakti.
- Weber, Max. (1971). *Legitimate Authority and Bureaucracy*, in Pugh, DS (ed) Organization Theory, Middlesex, England, Penguin Book.
- Wisnu Hidayat. (2007). Analisa Pembiayaan Macet Usaha Mikro kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pemalang, Universitas Negeri Semarang.
- Widiani, Widi. (2008). Pengaruh Pengendalian Intern atas Prosedur pembiayaan terhadap faktor penyebab pembiayaan macet. Fak. Ekonomi, Universitas Widyatama. Bandung.
- Yusuf, Muhammad dan Wiroso. (2011). *Bisnis Syariah edisi 2*, Jakarta. Penerbit Mitra Wacana, Jakarta.